

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan dilakukan dengan program Parguruan Markobar adat dan Pelatihan Gordang Sambilan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan yang meliputi tempat pelaksanaan, penjadwalan serta penyusunan materi, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Faktor utama yang menjadi penghambat berjalannya program pemberdayaan oleh lembaga sosial Kahanggi adalah dampak kemajuan teknologi yakni kecenderungan pemuda menggunakan *handphone* untuk *bermain game online* dalam kurun waktu yang panjang sehingga jarang berinteraksi dengan masyarakat atau pun teman sebaya dan kelangkaan jumlah pemuda di desa Gunung Barani diakibatkan kebiasaan merantau para pemuda mencari kerja di luar kota
2. Hubungan interaksi sosial antara Kahanggi dan kelompok pemuda Parsadaan Naposo Nauli Bulung (PNNB) memiliki pola interaksi asosiatif yang mengarah pada kerjasama, akomodasi dan asimilasi. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan sosial yang ada di desa Gunung Barani, yakni gotong royong, *horja siriaon*, *siluluton* dan kehadiran dalam mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga sosial Kahanggi.

## B. Saran

Setelah melakukan pengamatan mendalam mengenai peran interaksi sosial Kahanggi dalam pemberdayaan kelompok pemuda Parsadaan Naposo Nauli Bulung (PNNB) di desa Gunung Barani Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, maka berikut beberapa saran yang penulis paparkan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pemerintahan desa Gunung Barani, diperlukan adanya dukungan terhadap masyarakat setempat dan lembaga sosial dalam meningkatkan jiwa sosial dan penanaman nilai moral karakter pada pemuda. Dukungan itu bisa berupa materil yang digunakan untuk melengkapi sarana prasarana dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut dan juga non materil berupa arahan dan pengawasan terhadap pemuda desa Gunung Barani. Selain itu diperlukan juga adanya naungan kepada pemuda dalam mengembangkan potensi diri setiap pemuda dengan memfasilitasi perlengkapan yang diperlukan sehingga pemuda dapat menyibukkan diri dengan hal positif guna mengurangi bermain game online secara berlebihan.
2. Bagi para pemuda desa Gunung Barani terkhusus yang tergabung dalam kelompok pemuda Parsadaan Naposo Nauli Bulung (PNNB) diharapkan saling membantu satu sama lain serta mengingatkan guna meningkatkan kesadaran diri akan tugas dan tanggung jawab bersama. Dalam hal ini termasuk meningkatkan kepekaan dalam melihat kondisi sosial masyarakat permasalahan apa yang dihadapi dan berkontribusi dalam mengatasinya. Karena seyogyanya pemuda merupakan generasi penerus bangsa harapan

masyarakat yang mempunyai ide gagasan dalam memajukan daerahnya bukan sebaliknya menjadi sumber masalah bagi masyarakat.

3. Bagi masyarakat. Dalam hal ini penulis berharap masyarakat desa Gunung Barani mendukung dan membantu program-program yang dilaksanakan untuk membentuk pemuda yang berkualitas. Termasuk program pemberdayaan yang dilakukan Kahanggi dalam meningkatkan jiwa sosial serta membentuk karakter pemuda. Hal ini agar pemuda mempunyai bekal pengetahuan dan memiliki budi pekerti luhur sebagai pemimpin di masa depan.
4. Bagi peneliti lain. Hasil penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna dan penulis berharap penelitian ini bisa dilanjutkan dan dikembangkan oleh peneliti lainnya yang berhubungan dengan peran interaksi sosial Kahanggi dalam pemberdayaan kelompok pemuda Parsadaan Naposo Nauli Bulung (PNNB) di desa Gunung Barani Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.